

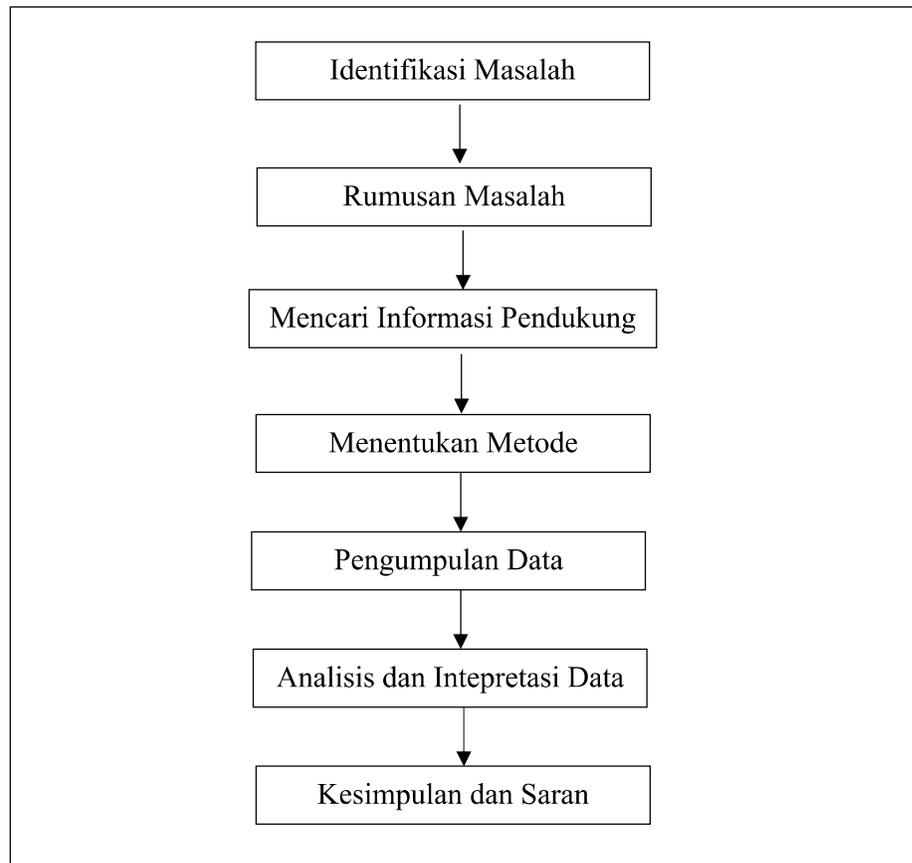
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu straregis yang dipilih penulis untuk mengintegrasikan secara menyeluruh komponen riset dengan sistematis. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang kegunaannya untuk melakukan penelitian terhadap objek yang almah. (Sugiyono, 2016: 9). Secara spesifik penelitian ini berjenis penelitian deskriptif, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk difahami dan disimpulkan dengan tujuan menggambarkan secara sistematis, akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu (Tipa, 2016).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah perhitungan, penyetoran dan pelaporan pajak penghasilan pasal 21 sesuai dengan peraturan yang berlaku. Peneliti berpendapat bahwa dengan penelitian kualitatif ini akan membantu peneliti untuk mengumpulkan data yang bersifat deskriptif dari hasil wawancara dan kemudian dokumentasikan data-data. Berikut ini merupakan gambaran desain penelitian yang di buat oleh peneliti sesuai dengan alur penelitian yang di lakukan:



Gambar 3. 1 Tahapan Penelitian

3.2 Operasional Variabel

Menurut (Sugiyono, 2016: 38) variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

3.2.1 Variabel Independen

Menurut (Sugiyono, 2016: 39) variabel bebas (*independent variable*) yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, variabel independen diuraikan sebagai berikut: Perhitungan (X_1), Penyetoran (X_2), Pelaporan (X_3).

3.2.1 Variabel Dependen

Menurut (Sugiyono, 2016: 39) variabel terikat (*dependent variable*) yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel dependen adalah Pajak Penghasilan Pasal 21.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah generalisasi yang dibagi atas subjek atau objek yang mempunyai karakteristik yang telah ditetapkan penulis guna dipelajari sehingga dapat ditarik menjadi kesimpulan (Sugiyono, 2016: 80). Populasi dalam penelitian ini adalah daftar gaji karyawan di PT Indogaben Sukses Perkasa tahun 2017 s.d 2019.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan kumpulan subjek yang mewakili populasi. Sampel yang diambil harus mempunyai karakteristik yang sama dengan populasinya dan harus mewakili anggota populasi (Sugiyono, 2016: 81). Sampel dalam penelitian ini adalah data perusahaan dan seluruh daftar gaji PT Indogaben Sukses Perkasa tahun 2017 s.d 2019.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik nonprobability sampling. Teknik nonprobability sampling adalah teknik yang sama sekali tidak memberikan peluang atau kesempatan bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik non-probabilty sampling yang diambil oleh peneliti

adalah sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2016: 84). Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dari hasil penelitian langsung dilapangan yang dicatat dan diteliti oleh peneliti dengan melakukan wawancara langsung ke pihak perusahaan. Sedangkan data sekunder didapat dari data pendukung penelitian seperti data perusahaan, daftar gaji karyawan, pendukung lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini dan informasi yang berasal dari teori buku.

Dalam penelitian deskriptif ini penulis melakukan penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan dengan metode:

1. Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang bersifat membaca untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak.
2. Dokumentasi adalah suatu cara mengumpulkan dan melihat langsung dokumen-dokumen yang bersangkutan dengan penelitian.
3. Wawancara adalah pengumpulan data dengan cara mempertanyakan pertanyaan secara lisan kepada pihak yang bersangkutan.

Berikut beberapa pertanyaan yang dibuat penulis untuk ditanyakan kepada *Finance* PT Indogaben Sukses Perkasa pada saat wawancara. Berikut merupakan daftar pertanyaan:

1. Bagaimana sejarah PT Indogaben Sukses Perkasa?
2. Bagaimana struktur organisasi pada PT Indogaben Sukses Perkasa?
3. Siapa yang melakukan perhitungan, penyetoran dan pelaporan pajak penghasilan pasal 21 PT Indogaben Sukses Perkasa?

4. Apakah bapak sudah pernah mendapatkan pelatihan khusus mengenai pajak penghasilan pasal 21?
5. Berapa banyak karyawan yang ada pada PT Indogaben Sukses Perkasa?
6. Apakah sering terjadi pergantian karyawan pada PT Indogaben Sukses Perkasa?
7. Bagaimana pengklasifikasian karyawan pada PT Indogaben Sukses Perkasa?
8. Bagaimana cara pengumpulan status setiap karyawan untuk awal tahun?
9. Bagaimana cara pengklasifikasikan status karyawan?
10. Bagaimana cara pengumpulan NPWP terhadap karyawan?
11. Bagaimana perhitungan gaji pokok karyawan?
12. Apakah PT Indogaben Sukses Perkasa memberikan imbalan seperti tunjangan, bonus, tunjangan hari raya atau sejenis lainnya?
13. Apakah PT Indogaben Sukses Perkasa melakukan pengurangan gaji apabila karyawan tidak masuk kerja maupun terlambat?
14. Apakah PT Indogaben Sukses Perkasa mendaftarkan iuran BPJS Ketenagakerjaan dan BPJS Kesehatan kepada karyawan?
15. Bagaimana cara perhitungan pajak penghasilan pasal 21 PT Indogaben Sukses Perkasa?
16. Apakah dalam perhitungan pajak penghasilan pasal 21, bapak sudah cukup memahami peraturan perpajakan yang berlaku?
17. Bagaimana cara pengisian E-Billing PT Indogaben Sukses Perkasa?

18. Kapan bapak melakukan pembayaran pajak penghasilan pasal 21 PT Indogaben Sukses Perkasa?
19. Apakah bapak mengetahui pembayaran pajak penghasilan pasal 21 memiliki tanggal yang sudah ditentukan oleh peraturan perpajakan?
20. Mengapa terjadi keterlambatan dalam penyetoran pajak penghasilan pasal 21 PT Indogaben Sukses Perkasa?
21. Apakah bapak mengetahui jika terjadi keterlambatan pembayaran pajak penghasilan pasal 21 akan dikenakan sanksi administrasi?
22. Bagaimana cara pengisian surat pemberitahuan masa PT Indogaben Sukses Perkasa untuk setiap bulannya?
23. Kapan bapak melakukan pelaporan pajak penghasilan pasal 21 PT Indogaben Sukses Perkasa?
24. Apakah bapak mengetahui pelaporan pajak penghasilan pasal 21 memiliki tanggal yang sudah ditentukan oleh peraturan perpajakan?
25. Mengapa terjadi keterlambatan dalam pelaporan pajak penghasilan pasal 21 PT Indogaben Sukses Perkasa?
26. Apakah bapak mengetahui jika terjadi keterlambatan pelaporan pajak penghasilan pasal 21 akan dikenakan sanksi administrasi?

3.5 Metode Analisis Data

Dalam melakukan analisis data perhitungan, penyetoran dan pelaporan pajak penghasilan pasal 21 terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan, sebagai berikut:

3.5.1 Analisis Perhitungan Pajak Penghasilan Pasal 21

Melakukan perhitungan kembali pajak penghasilan pasal 21 sesuai dengan peraturan direktur jenderal pajak nomor PER-31/PJ/2016. Formula sesuai dengan Peraturan Perpajakan bagi Pegawai Tetap adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Panduan Perhitungan Pajak Penghasilan Pasal 21

Gaji Pokok				Rp xxx
Penambahan:				
Tunjangan				Rp xxx
Lembur				Rp xxx
Jaminan Kecelakaan Kerja				Rp xxx
Jaminan Kematian				Rp xxx
BPJS Kesehatan				<u>Rp xxx</u>
Penghasilan Bruto				Rp xxx
Pengurangan:				
Absensi				Rp xxx
Biaya Jabatan	5%	X	Penghasilan Bruto	Rp xxx
Iuran Jaminan Hari Tua				Rp xxx
Iuran Pensiun				<u>Rp xxx</u>
Penghasilan Netto				Rp xxx
Penghasilan Netto Setahun	12	X	Penghasilan neto sebulan	Rp xxx
Penghasilan Tidak Kena Pajak				Rp xxx
Penghasilan Kena Pajak Setahun				Rp xxx
Penghasilan Kena Pajak Sebulan	12	:	PKP Setahun	Rp xxx

3.5.2 Analisis Penyetoran Pajak Penghasilan Pasal 21

Terdapat beberapa cara dalam mengevaluasi penyetoran pajak penghasilan pasal 21, sebagai berikut:

- 1) Mengevaluasi apakah pengisian SSP benar, lengkap dan jelas;

Tabel 3. 2 Panduan Pengisian Surat Setoran Pajak

Langkah	Cara Pengisian Surat Setoran Pajak atau E-Billing
1	Login dengan memasukkan nomor NPWP serta password Anda
2	Pilih ikon yang bertuliskan Billing System
3	Pilih tab yang berwarna hijau dan bertuliskan Isi SSE
4	Isi form surat setoran elektronik
5	Pilih jenis pajak yang ingin dibayarkan serta jenis setoran pajak
6	Pilih masa pajak; dari bulan apa sampai bulan apa
7	Pilih juga tahun masa pajak
8	Isikan nominal pajak yang akan disetorkan
9	Isi kolom uraian bila ada informasi tambahan yang ingin disampaikan.
10	Klik simpan
11	Dua Kotak dialog konfirmasi akan muncul, Pilih Ya untuk kotak dialog pertama dan Pilih Ok untuk kotak dialog kedua
12	Akan muncul halaman baru dengan 2 tombol perintah. Kotak hijau, Ubah SSP: untuk mengubah data yang sudah dimasukkan dan Kotak Ungu, Kode Billing: untuk melanjutkan proses
13	Jika memilih Kode Billing, kotak dialog baru akan muncul sebagai pemberitahuan bahwa kode billing Anda sudah dibuat. Klik Ok.
14	Kode billing Anda berhasil dibuat
15	Laman selanjutnya akan menampilkan informasi Anda serta nomor kode billing dan masa berlakunya.
16	Klik kotak cetak kode billing, jika ingin mencetaknya.

- 2) Mengevaluasi apakah tempat dan waktu penyetoran pajak sudah sesuai dengan peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-31/PJ/2016 yang sudah ditetapkan.

3.5.3 Analisis Pelaporan Pajak Penghasilan Pasal 21

Dalam analisis pelaporan pajak penghasilan pasal 21 terdapat beberapa cara dalam menganalisis adalah sebagai berikut:

- 1) Mengevaluasi pengisian surat pemberitahuan benar, lengkap dan jelas

Tabel 3. 3 Panduan Pengisian Surat Pemberitahuan Masa

Langkah	Cara Pengisian Surat Pemberitahuan Masa
1	Install aplikasi e-SPT PPh 21
2	Buka dan login e-SPT PPh 21 dengan username dan password: administrator dan 123
3	Pilih Isi SPT. Untuk pegawai tetap, klik “Daftar Pemotongan Pajak (1721-1)” kemudian pilih “Satu Masa Pajak”. Apabila yang akan Anda input adalah data transaksi, maka pengguna bisa memilih “Tambah”.
4	Isi data berupa nomor NPWP, nama, kode objek pajak, jumlah penghasilan bruto dan PPh terhutang kemudian klik “Simpan”.
5	Setelah pengisian SPT selesai, selanjutnya pengguna memilih menu “Isi SPT Induk (1721)”, kemudian muncul tampilan yang memuat jumlah pajak terutang.
6	Pajak terutang ini harus dibayarkan terlebih dahulu supaya bisa mendapat Nomor Transaksi Penerimaan Negara (NTPN). Setelah NTPN didapatkan, maka langkah selanjutnya adalah memasukkan data tersebut ke dalam Surat Setoran Pajak (SSP).
7	Jika semua sudah terisi dengan benar, langkah selanjutnya adalah kembali ke menu “Isi SPT” dan pilih “SPT Induk” kemudian klik “B.1 Daftar Pemotongan”, “B.2. Penghitungan PPh sudah sesuai”. Kemudian lanjut ke bagian D yaitu daftar <i>check list</i> yang akan dilampirkan, kemudian pilih bagian “E. Pernyataan dan Tandatanganan Pemotong” lalu klik “Simpan” klik "cetak" apabila ingin di cetak.

- 2) Mengevaluasi apakah tempat dan waktu pelaporan pajak sudah sesuai dengan peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-31/PJ/2016 yang telah ditetapkan;

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

Lokasi penelitian dengan judul analisis perhitungan, penyetoran dan pelaporan pajak penghasilan pasal 21 mengambil objek di PT Indogaben Sukses Perkasa di Batam yang beralamat di Komp. Batam Executive Centre Blok J No.05, Kel.Sungai Panas.

